

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai bermacam-macam jenis folklor yang terus berkembang hingga saat ini. Bentuk dari folklor yang ada masyarakat tradisional terdiri lisan, gerak maupun material. Masing-masing folklor mempunyai ciri masing-masing, akan tetapi secara umum, folklor mempunyai ciri umum yaitu milik bersama. Folklor merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat atau kolektif yang mana proses penyebaran maupun pewarisannya umumnya secara lisan dengan cara disebarkan menggunakan tutur kata. Kebudayaan tersebut masih bersifat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat pendukungnya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Masing-masing daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda, kebudayaan tersebut dihasilkan oleh generasi terdahulu atau nenek moyang mereka. Bali adalah salah satu daerah dengan aset seni dan budaya yang tinggi. Seni dan budaya di Bali dapat dikatakan telah mendarah daging di masyarakatnya. Hal tersebut direfleksikan pada hampir semua aspek kehidupan masyarakat Bali, seperti bidang agama, aspek sosial, adat dan istiadat, serta berbagai aspek kehidupan lainnya. Keberlangsungan budaya pada suatu daerah tidak sepenuhnya statis. Kebudayaan ini berjalan dinamis berdasarkan siklus kehidupan manusia. Folklor di Bali sebagai suatu warisan yang selalu mengandung nilai pendidikan, religius, sosial, dan budaya bagi generasi muda. Keberadaan ini membutuhkan pemertahanan dan menjaga kelestariannya saat ini agar mengenalkan dan mencintai budaya tersebut Jatiyasa, dkk. (2014).

Salah satu daerah yang kental akan mitosnya hingga kini ialah daerah jembrana. Pada aspek kehidupan masyarakat di Jembarana terdapat banyak hal yang berkaitan cukup erat dengan mitos, hal ini nampak jelas dari beragamnya mitos yang ada pada kehidupan masyarakat. Citra spiritual ini lahir karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap mitos ibu

hamil yang menetap hingga saat ini. Mitos ialah bentuk-bentuk kepercayaan yang wujudnya dipercaya dan dinilai suci oleh masyarakat pemiliknya (Rohma & Andalas, 2021; Viora, 2017). Mitos merupakan bagian dari folklor yang diwariskan secara turun temurun dan dilakukan dengan lisan Wijayanti, dkk. (2022). Hal tersebut disebabkan karena mitos hadir dengan membawa kisah para tokoh-tokoh sakti yang dipercaya dapat memperbaiki tatanan hidup masyarakat Pastika, dkk. (2015).

Masyarakat Jembrana beranggapan bahwa mitos adalah suatu norma kehidupan, dimana masyarakat yakin akan terhindar dari berbagai hal yang buruk jika mereka menjalankan serta mematuhi segala yang terkandung pada kebudayaan mereka termasuk berbagai hal yang dimitoskan. Oleh sebab itu, mempercayai atau meyakini bahwa mitos merupakan tuntutan yang dapat menjauhkan dari terjadinya berbagai hal yang buruk ketika menjalani proses kehidupan orang Komalasari, dkk. (2013). Masyarakat Jembrana terlebih yang tinggal di wilayah pedesaan sangat mempercayai adanya dunia gaib dan mitos yang terkandung di dalamnya terdapat mitologi religius. Salah satu mitos dalam kehidupan masyarakat jembrana yang sampai sekarang ini masih dipertahankan yaitu berbagai mitos dalam masa kehamilan.

Kepercayaan masyarakat daerah Jembrana ini tumbuh karena adanya beberapa kejadian nyata yang terjadi pada saat masa kehamilan. Berdasarkan observasi awal atau wawancara awal seperti, tidak boleh memakan gurita. Selain itu juga, selama masa kehamilan tidak boleh melilitkan handuk tepat dileher. Dengan demikian, masyarakat daerah jembrana juga mempercayai jika selama masa kehamilan ayah dari si bayi tidak boleh memotong rambut selama proses kehamilan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat perspektif budaya dengan perspektif folklor bahwa mitos perempuan hamil di daerah Pulkan Jembrana Bali masih ada dan hidup sampai

saat ini. Pengaruh budaya terhadap masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja. kehamilan merupakan bagian integral dari kebudayaan.

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan. *Pertama*, penelitian (Kartikowati & Hidir, dkk. 2014) tentang suatu hal yang dipercaya oleh perempuan hamil di masyarakatnya. Penelitian ini menjelaskan jika mitos yang hidup di masyarakat mengandung unsur pendidikan yang disampaikan di kalangan masyarakat luas. Terdapat pula pantang larang yang ada nilai-nilai moral di dalamnya. *Kedua*, penelitian (Marwati & Revita 2019) mengenai mitos perempuan hamil. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat sembilan bentuk mitos yang berhubungan dengan perempuan hamil di daerah tersebut. Dalam daerah tersebut menjelaskan bahwa jika perempuan hamil benar menjalankan mitos tersebut maka ibu dan calon bayi akan selamat. *Ketiga*, Penelitian (Widya, dkk. 2020) mengungkapkan tentang mitos sebagai kearifan lokal dan penanaman etika. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk penanaman etika pada anak. Terdapat sepuluh ungkapan mitos sebagai kearifan lokal.

Penelitian ini penting dilakukan, *Pertama*, Mitos perempuan hamil masih tumbuh di masyarakat Pulukan Jembrana Bali. Masyarakat pulukan rata-rata beragama, mayoritas beragama islam, minoritas beragama hindu, kristen, budha, dan katolik. Hal tersebut memiliki arti bahwa masyarakat pulukan jembrana Bali adalah masyarakat yang menjalankan perintah-perintah agama. tetapi, di masyarakat masih tumbuh kepercayaan-kepercayaan terhadap hal-hal yang dianggap mitos. Selain itu, dilihat dari perspektif budaya dengan perspektif folklor bahwa mitos perempuan hamil masih ada dan hidup sampai saat ini. *Kedua*, folklor berupa mitos perempuan hamil ini perlu ditelusuri keberadaannya agar dapat diketahui apa saja bentuk, fungsi dan makna perempuan hamil yang mempraktikkan mitos tersebut dan mengapa mereka masih mempertahankan mitos-mitos tersebut. *Ketiga*, objek penelitian dalam studi folklor masih jarang dilakukan, ketika ini tidak direkomendasikan maka akan hilang (punah). Pada

objek penelitian ini tentu akan menjadi terobosan baru. Mitos untuk perempuan yang sedang hamil ini dipergunakan sebagai bentuk perlindungan bagi perempuan yang sedang hamil dan semua mitos ini digunakan untuk memberikan batasan perilaku perempuan yang sedang hamil agar supaya tidak melakukan perbuatan-perbuatan buruk (Devi, 2015).

Menurut Herleni, (2015) folklor sangat menarik untuk dikaji disebabkan beberapa alasan. Alasan yang pertama, folklor ini berkembang dan akan hidup di dalam masyarakat, folklor ini ada di masyarakat Indonesia, akan tetapi juga pada beberapa daerah. Alasan yang kedua, folklor ia mempunyai dua fungsi yaitu berfungsi membangun persatuan. Fungsi yang selanjutnya yaitu pada faktanya folklor ini banyak menyimpan kekayaan lokal. Alasan yang ketiga, ada sebuah genre yang menunjukkan hubungan antara satu kebudayaan.

Berkembangnya pengetahuan dan teknologi telah menggeser makna folklor ini pada masyarakat di Bali. Penetrasi budaya dari luar telah menyebabkan akulturasi budaya, kemudian membentuk suatu budaya baru yang lebih dianggap menarik bagi generasi muda. Kondisi ini terjadi secara pelan pelan, akan tetapi sedikit demi sedikit dikhawatirkan akan membawa efek yang buruk pada budaya lokal yang sudah berkembang di Bali. Berdasarkan aspek budaya lokal, Bali memiliki khazanah folklor yang sangat bervariasi. Akan tetapi, sampai saat ini sangat sedikit folklor yang dikenal dengan baik oleh masyarakat di luar Bali maupun orang Bali sendiri. Hal ini disebabkan masih sedikitnya kajian atau riset dan perhatian dari masyarakat pada keberlangsungan folklor tersebut. Meskipun terdapat beberapa riset telah dilakukan bagi kepentingan akademik, akan tetapi masih sedikit yang melakukan publikasi hasil riset yang dilakukan hanya sebagian kecil dari folklor Bali Jatiyasa, dkk (2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah yang menarik dikaji antara lain :

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk mitos perempuan hamil di desa Pulukan Jembrana Bali?
- 2) Bagaimana fungsi mitos perempuan hamil bagi masyarakat desa Pulukan Jembrana Bali?
- 3) Apa makna mitos bagi masyarakat desa Pulukan Jembrana Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk mitos perempuan hamil di desa Pulukan Jembrana Bali
- 2) Mendeskripsikan fungsi mitos bagi masyarakat desa Pulukan Jembrana Bali
- 3) Mendeskripsikan makna mitos bagi masyarakat desa Pulukan Jembrana Bali

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Mengungkapkan praktik sastra dalam mengenalkan studi folklor mitos perempuan hamil secara luas. Selain itu juga keberadaannya menjadi lebih eksis sehingga mampu meningkatkan nilai-nilai budaya masyarakat daerah yang dapat dipelajari oleh masyarakat itu sendiri sebagai pembelajaran historis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas khazanah pengetahuan ilmu sastra yang faktanya masih sering didengar dari mulut kemulut. Selain itu bisa menjadi salah satu implementasi, inventarisasi, dan analisis sastra lisan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, berbagai fakta historis yang melatarbelakangi lahirnya mitos dapat dijadikan sebagai arsip kesejarahan ilmu sastra lisan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Penelitian digunakan untuk informasi terhadap pembaruan ilmu sastra, khususnya studi folklor yang memanfaatkan mitos sebagai alat penggerakannya. Dengan demikian dapat memperluas wawasan pembaca terhadap kesusastraan.

2) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian di digunakan untuk rujukan dalam melakukan penelitian sastra khususnya studi folklor. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai bahan komparasi dengan penelitian terdahulu yang mengkaji folklor dalam mitos perempuan hamil.

3) Bagi Peneliti

Penelitian tentang studi folklor mitos perempuan hamil dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bahwa mitos memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan perempuan hamil. Hal ini disebabkan karena persebaran mitos di berbagai daerah masih sangat dijunjung tinggi dengan budaya masing-masing khususnya masyarakat kabupaten Jembrana.

4) Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan oleh pendidik baik guru ataupun dosen Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai salah satu bahan ajarnya khususnya materi sastra.

5) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen kekayaan budaya lisan masyarakat Bali.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menjauhkan pembaca dari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini yang berjudul “Mitos Perempuan Hamil di Pulukan Jembrana Bali (Kajian

Folklor)”, maka penulis akan memberikan penegasan istilah sebagai gambaran yang lebih jelas dan diuraikan sebagai berikut:

a. Folklor

Folklor merupakan kebudayaan masyarakat kolektif yang diwariskan antar generasi, biasanya diwariskan secara lisan atau dengan bantuan gerak isyarat.

b. Mitos

Mitos merupakan bentuk kepercayaan dan proses mewariskan semua nilai budaya kepada masyarakat dimana budaya tersebut masih diyakini dari generasi ke generasi yang masih berpengaruh pada cara berpikir masyarakat pada saat ini.

c. Bentuk Mitos

Bentuk mitos perempuan hamil sebagai wasan nenek moyang yang harus di jaga dan dipertahankan. Bentuk mitos meliputi kematian dan kelahiran.

d. Fungsi Mitos

Pertama, sebagai keagamaan. *Kedua*, sebagai proyeksi masyarakat. *Ketiga*, sebagai pendidikan. *Keempat*, sebagai penjelasan

e. Makna Mitos

Larangan dan anjuran terhadap perempuan hamil.